

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari percakapan pada komunitas waria di Kelurahan Sentanan, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto dapat disimpulkan bahwa terdapat tindak tutur sebagai berikut. *Pertama*, Tindak tutur lokusi pada konteks percakapan waria di Kelurahan Sentanan, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto terdapat Suatu tuturan yang mampu mempengaruhi lawan tuturnya untuk melakukan tindakan, namun pada lawan tuturnya bersifat pasif atau tidak melakukan suatu tindakan, maka pada konteks percakapan waria di Kelurahan Sentanan, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto terdapat tuturan yang berbentuk tindak tutur lokusi dengan tipe naratif, deskriptif, dan informatif, namun pada tindak tutur lokusi informatif pada konteks percakapan waria hanya terdapat tindak tutur lokusi informatif tidak melakukan tindakan, sehingga hanya memiliki satu tipe dari dua tipe yang ada pada penjelasan Utami.

*Kedua*, percakapan termasuk dalam tindak tuturan ilokusi karena penutur mampu memberikan pengaruh kepada lawan tuturnya untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan dapat terdapat fungsi konvivial kriteria komisif, karena setelah mendengarkan lawan tuturnya berbicara maka lawan tutur akan melakukan suatu tindakan, namun tindakan tersebut akan dilakukan diwaktu yang akan datang. Tuturan dapat termasuk dalam kriteria asertif karena penutur menuntut lawan tuturnya untuk segera melakukan tindakan, namun lawan tutur memberikan jawaban yang berupa keluhannya tanpa melakukan suatu tindakan. Memiliki fungsi konfliktif karena terdapat ancaman yang mampu membuat lawan tuturnya untuk melakukan tindakan dan kriteria deklaratif karena penutur mampu menentukan keputusan tersebut dikarenakan penutur memiliki kedudukan yang

tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Leech (1993: 161) bahwa tindak tutur ilokusi terdapat fungsi-fungsi yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu: 1) kompetitif, 2) konvivial, 3) kolaboratif, dan 4) konfliktif. berdasarkan penelitian pada kontek percakapan waria di Kelurahan Sentanan, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto memiliki tindak tutur ilokusi dengan fungsi-fungsi yang telah dijelaskan oleh Leech.

*Ketiga*, tindak tutur perlokusi berhubungan dengan akibat yang terjadi dalam percakapan yang dituturkan oleh penutur bergantung dengan keadaan. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Leech (dalam Rohmadi, 2004: 31). Suatu tuturan termasuk dalam tindak tutur perlokusi karena dialog mampu membuat lawan tuturnya terpengaruh dari penutur dan membuat lawan tuturnya berekspresi beserta mimik wajahnya yang telah terlihat dalam tuturan tersebut merupakan salah satu ekspresi yang terdapat dalam tindak tutur perlokusi. Konteks percakapan waria di Kelurahan Sentanan, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto memiliki tindak tutur perlokusi yang telah dijelaskan oleh Leech.

*Keempat*, bertutur jika dihubungkan pada pendidikan merupakan berbicara, maka tindak tutur dalam pembelajaran bahasa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga relevansinya adalah standar kompetensi yang terdapat keterampilan berbicara, yang berkompetendi dasar mengungkapkan gagasan, tanggapan, dan informasi dalam diskusi, dengan kompetensi dasar menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan logis dalam diskusi. Relevansi tindak tutur pada pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Atas terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berstandar kompetensi keterampilan berbicara ini berada di kelas XII semester 1, ketika melihat tingkatan kelas XII pemikiran mereka tentang argumen atau pemahaman pemikiran mereka sudah mulai produktif akan pengolahan kata-kata, karena pada usia itu, anak lebih aktif untuk mengolah kata dan menyimpan kata-kata

yang mereka dapatkan dari lingkungan yang mereka tempati. Siswa kelas tingkatan seperti itu telah memiliki banyak pengalaman dan pergaulan, sehingga kata-kata yang mereka dapat mampu dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **5.2 Saran**

Penelitian Analisis Tindak Tutur pada Konteks Percakapan Komunitas Waria menyarankan penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji tindak tutur tidak hanya membahas tindak tutur berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, tetapi diharapkan mampu membahas masalah lain seperti implikatur percakapan, deiksis, praanggapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesopanan. Selain itu, peneliti menyarankan penelitian berikutnya dilakukan lebih dalam terhadap dialog komunitas waria agar menemukan secara lebih banyak fenomena yang terjadi dalam percakapan komunitas waria.